

BAB I

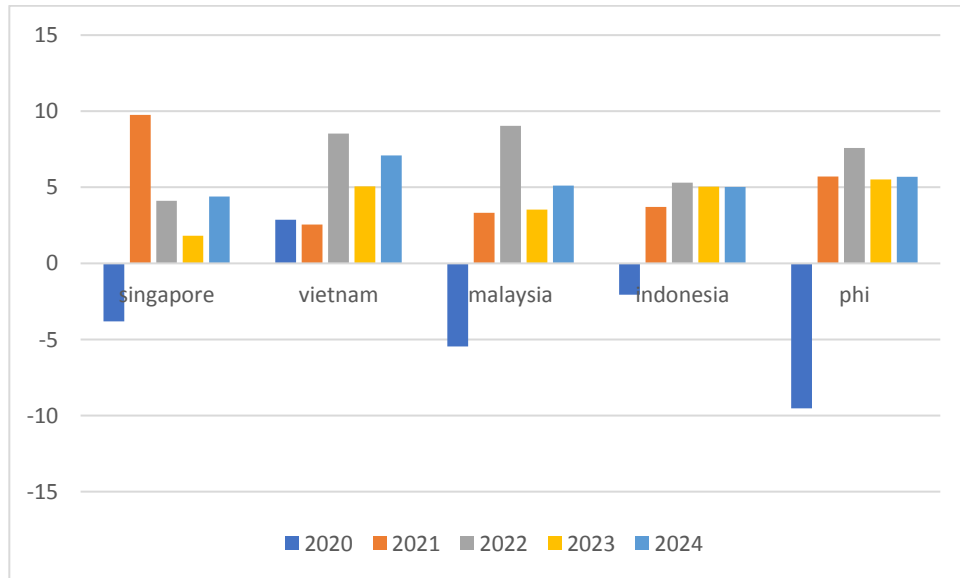
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi nasional melalui peningkatan output barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas ekonomi secara berkelanjutan. Model pertumbuhan Todaro menjelaskan bahwa kombinasi faktor produksi dan perkembangan teknologi menjadi penentu utama peningkatan output ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi yang berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi serta produktivitas perekonomian suatu negara. (2020 Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C. 2020.).

Dalam konteks pembangunan nasional, pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi mencapai sekitar 8 persen sebagai bagian dari strategi transformasi ekonomi menuju negara berpendapatan tinggi. Target tersebut mencerminkan perlunya peningkatan produktivitas ekonomi melalui optimalisasi faktor produksi domestik serta penguatan investasi dan perdagangan internasional. Namun demikian, berdasarkan data Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir masih berada pada kisaran 5 persen , sehingga

menunjukkan adanya kesenjangan antara target pembangunan nasional dan pencapaian aktual pertumbuhan ekonomi.(Iman, MN 2026).



Gambar 1. 1 Grafik Dinamika Pertumbuhan Ekonomi di Negara Asean 5 Tahun Terakhir 2020-2024 (%)

(Sumber: World bank, 1994/2024. Data Diolah 2025)

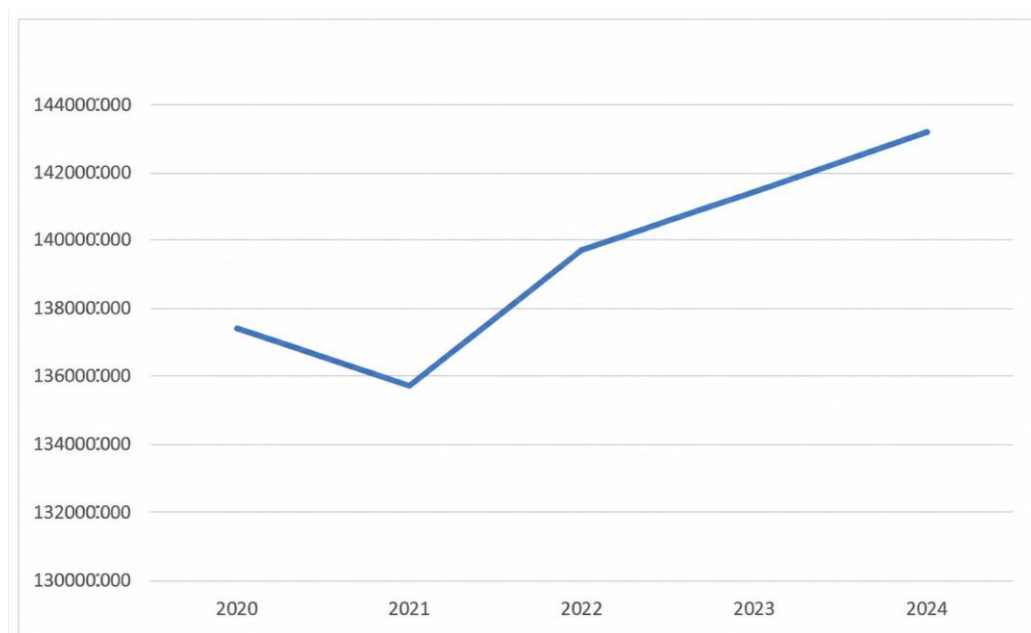
Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan kecenderungan stabil di kisaran sekitar 5 persen, namun belum mampu mencapai target nasional sebesar 8 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perekonomian Indonesia relatif stabil, namun belum mampu mencapai tingkat pertumbuhan yang optimal.

Berdasarkan grafik pertumbuhan ekonomi negara ASEAN periode 2020-2024, terlihat bahwa seluruh negara mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi. Namun pada periode pemulihan, negara-negara seperti Vietnam, Malaysia, dan Singapura mampu menunjukkan peningkatan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia, bahkan pada beberapa periode melampaui tingkat pertumbuhan Indonesia. Vietnam menunjukkan pertumbuhan yang relatif

konsisten, sementara Singapura mengalami pertumbuhan yang signifikan pada masa pemulihan.

Di sisi lain, Indonesia cenderung menunjukkan pola pertumbuhan yang stabil dari tahun ke tahun tanpa adanya akselerasi yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan, yaitu pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi seiring dengan Pemulihan ekonomi global, dengan kondisi aktual yang masih stagnan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas perekonomian yang terjadi belum sepenuhnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal.

Oleh karena itu, kombinasi antara tenaga kerja, investasi asing langsung, serta perdagangan internasional menjadi faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang yang sedang mengalami proses transformasi ekonomi. (Shahbaz 2022).



Gambar 1. 2 Grafik Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2020-2024 (total)
(Sumber: World bank, 1994-2024. Data Diolah 2025)

Berdasarkan Gambar 1.2, jumlah tenaga kerja di Indonesia selama periode 2020-2024 menunjukkan dinamika yang cenderung meningkat setelah mengalami penurunan pada periode awal pengamatan. Pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja berada pada tingkat sekitar 137 juta orang, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sekitar 135 juta orang. Penurunan tersebut berkaitan dengan terganggunya aktivitas ekonomi akibat pandemi *COVID-19* yang menyebabkan kontraksi sektor produksi dan berkurangnya kesempatan kerja. Organisasi Buruh Internasional menyatakan bahwa pandemi memberikan dampak signifikan terhadap pasar tenaga kerja global melalui penurunan jam kerja serta meningkatkan risiko kehilangan pekerjaan (International Labour Organization, 2021). Memasuki tahun 2022, jumlah tenaga kerja kembali meningkat hingga mendekati 140 juta orang seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi nasional. Peningkatan tersebut terus berlanjut secara konsisten pada tahun 2023 dan 2024 hingga mencapai lebih dari 143 juta orang. Tren peningkatan ini menunjukkan kurangnya pemulihan pasar tenaga kerja serta meningkatnya partisipasi angkatan kerja dalam kegiatan ekonomi nasional.

Penelitian empiris terbaru juga menunjukkan bahwa pemulihan pasar tenaga kerja setelah pandemi memiliki hubungan positif dengan pemulihan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara berkembang (Nguyen & Su, 2022).

Secara teoritis, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam fungsi produksi agregat yang berperan dalam menentukan tingkat output suatu perekonomian. Dalam teori pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah

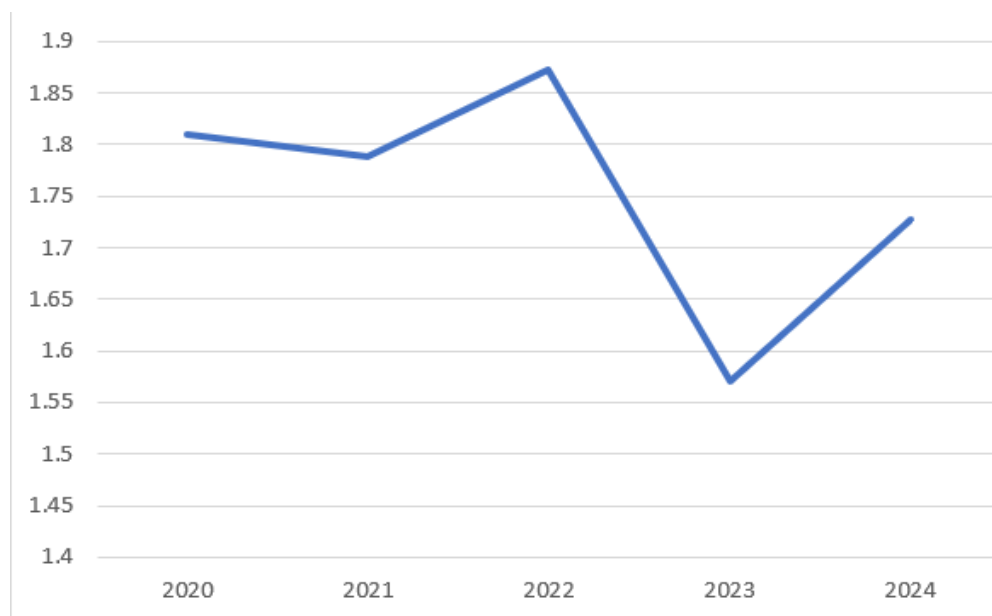
tenaga kerja diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi jika diikuti oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi penggunaan faktor produksi. Selain itu, peningkatan tenaga kerja juga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat yang kemudian meningkatkan permintaan agregat dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Blanchard & Johnson, 2017).

Namun demikian, jika dibandingkan dengan dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode yang sama, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak sepenuhnya diikuti oleh akselerasi pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi cenderung kembali stabil pada tingkat menengah setelah fase pemulihan pasca pandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja secara kuantitas belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan output nasional apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, serta penyerapan tenaga kerja yang optimal dalam sektor-sektor produktif.

Dalam literatur ekonomi pembangunan, fenomena tersebut sering dikaitkan dengan keterbatasan produktivitas tenaga kerja serta ketidaksesuaian struktur ekonomi, di mana peningkatan jumlah tenaga kerja belum sepenuhnya terserap pada sektor-sektor dengan produktivitas tinggi. Kondisi ini umumnya terjadi pada negara berkembang yang masih mengalami proses transformasi struktural dari sektor tradisional menuju sektor industri dan jasa modern. Apabila peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penciptaan lapangan kerja pada sektor yang lebih produktif, maka kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas.

Peningkatan jumlah tenaga kerja pada dasarnya mencerminkan potensi kapasitas produksi suatu negara. Namun efektivitas tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada ketersediaan investasi yang mampu menciptakan peluang kerja dan meningkatkan produktivitas. Dalam kerangka teori pertumbuhan ekonomi modern, interaksi antara tenaga kerja dan investasi menjadi faktor penting dalam menentukan peningkatan output nasional karena investasi dapat memperluas kapasitas produksi serta meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi.

Oleh karena itu, untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi secara lebih komprehensif, perlu dianalisis peran investasi, khususnya Foreign Direct Investment (FDI) , sebagai sumber pembentukan modal yang berkontribusi terhadap pemanfaatan tenaga kerja serta peningkatan aktivitas ekonomi.



Gambar 1. 3 Dinamika Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 2020-2024 (%)

(Sumber: World bank, 1994-2024. Data Diolah 2025)

Berdasarkan grafik di atas, perkembangan Foreign Direct Investment (FDI) menunjukkan dinamika yang berfluktuasi selama periode 2020–2024. Perubahan nilai FDI tersebut mencerminkan kondisi investasi asing yang dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi global, kondisi domestik, serta iklim investasi suatu negara.

Pada tahun 2020, nilai FDI berada pada kisaran sekitar 1,81 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa arus investasi asing masih berada pada tingkat yang relatif stabil meskipun pada periode perekonomian global mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19. Penurunan aktivitas ekonomi global menyebabkan banyak investor menahan ekspansi investasi, sehingga aliran investasi asing ke negara cenderung terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas investasi asing sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi global yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanam modalnya. (Azman-Saini, WNW, Law, SH, & Ahmad, AH 2022).

Pada tahun 2021, nilai FDI mengalami sedikit penurunan menjadi sekitar 1,79 persen. Penurunan ini menunjukkan bahwa proses pemulihan investasi asing masih berlangsung secara bertahap setelah terjadinya gangguan ekonomi global pada tahun sebelumnya. Ketidakpastian ekonomi serta proses pemulihan sektor industri menyebabkan investor masih berpikiran hati-hati dalam melakukan investasi baru. Fenomena ini menunjukkan bahwa arus investasi asing sangat sensitif terhadap perekonomian dan stabilitas pasar global. Ketidakpastian Ekonomi, Investasi Langsung Asing, dan Pertumbuhan Ekonomi, Jurnal Ekonomi Asia.

Selanjutnya pada tahun 2022 , nilai FDI mengalami peningkatan menjadi sekitar 1,88 persen, yang merupakan nilai tertinggi dalam periode tersebut. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan aktivitas investasi asing seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian global serta meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian di negara berkembang. Selain itu, peningkatan investasi juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam memperbaiki iklim investasi melalui berbagai reformasi, regulasi dan kemudahan yang berusaha mendorong masuknya investasi asing. (Dinh, TT, Vo, DH, & Nguyen, TC 2023).

Namun pada tahun 2023 , nilai FDI mengalami penurunan yang cukup tajam hingga sekitar 1,57 persen . Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan terhadap arus investasi asing yang kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya tekanan ekonomi global, kenaikan suku bunga internasional, serta lambatnya pertumbuhan ekonomi dunia. Kondisi tersebut dapat menyebabkan investor global lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi investasi sehingga aliran modal asing ke negara berkembang menjadi menurun. (Asteriou, D., & Spanos, K. 2023).

Pada tahun 2024, nilai FDI kembali mengalami peningkatan menjadi sekitar 1,73 persen , yang menunjukkan adanya perbaikan arus investasi asing setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan mulai membaiknya kondisi perekonomian global serta meningkatnya kembali kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian jangka panjang. Meskipun demikian, tingkat FDI tersebut masih menunjukkan suhu yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (Sarker, B., & Khan, M. 2024).

Fenomena jatuhnya *Foreign Direct Investment* (FDI) tersebut menunjukkan bahwa arus investasi asing masih mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu. Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan karena investasi asing memiliki peran penting dalam meningkatkan akumulasi modal, transfer teknologi, serta produktivitas ekonomi yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, fluktuasi FDI yang terjadi menunjukkan adanya permasalahan terkait stabilitas arus investasi asing yang berpotensi mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi nasional. (Zhang, J., & Zhou, Y. (2022).

Secara teoritis, Foreign Direct Investment (FDI) merupakan salah satu komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya di negara berkembang. FDI merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh investor asing dengan tujuan untuk memperoleh kepemilikan atau pengendalian terhadap kegiatan produksi di negara tujuan investasi. Investasi tersebut biasanya berupa pembangunan fasilitas produksi, pengembangan industri, serta penanaman modal pada strategi sektor-sektor yang mampu meningkatkan kapasitas produksi nasional. Dengan adanya investasi asing langsung, suatu negara dapat memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk memperluas kegiatan produksi dan meningkatkan output ekonomi (Todaro & Smith, 2020).

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, FDI berperan sebagai sumber akumulasi modal yang mampu meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Peningkatan investasi asing akan menambah stok modal dalam kegiatan produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta mendorong

pertumbuhan ekonomi. Selain itu, investasi asing juga menghadirkan teknologi baru, pengetahuan manajerial, serta inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing industri domestik. Oleh karena itu, keberadaan investasi tunggal secara langsung dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan produksi (Mankiw, 2021).

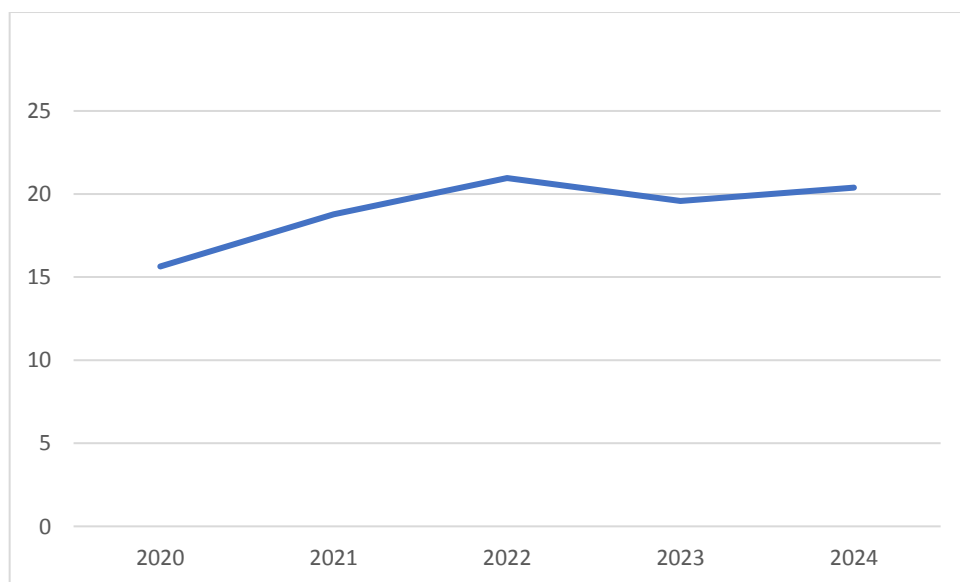
Teori pertumbuhan endogen juga menjelaskan bahwa investasi asing langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme transfer teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perusahaan multinasional yang melakukan investasi di suatu negara biasanya menghadirkan teknologi yang lebih maju serta sistem manajemen yang lebih modern sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja domestik. Dengan demikian, kehadiran FDI tidak hanya meningkatkan akumulasi modal tetapi juga mendorong peningkatan kemampuan teknologi dan inovasi dalam perekonomian (Romer, 1990).

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi. investasi asing langsung dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, peningkatan akumulasi modal, serta peningkatan produktivitas faktor produksi di negara penerima investasi. Kehadiran FDI juga dapat memperkuat kapasitas produksi domestik serta mendorong perkembangan sektor industri melalui adopsi teknologi dan manajemen yang lebih modern. Oleh karena itu, FDI dianggap sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang berperan

penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang. (Borensztein, De Gregorio, dan Lee. 1998)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Foreign Direct Investment (FDI) mempunyai peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akumulasi modal, transfer teknologi, serta peningkatan produktivitas faktor produksi.

Stabilitas dan peningkatan arus investasi asing menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara secara berkelanjutan. Selain meningkatkan kapasitas produksi domestik, masuknya investasi asing juga dapat mendorong peningkatan aktivitas perdagangan internasional, khususnya ekspor, karena meningkatnya kemampuan produksi dan daya saing produk domestik di pasar global.



Gambar 1. 4 Dinamika Grafik Perkembangan Ekspor di Indonesia Tahun 2020-2024 (%)

(Sumber: World bank, 1994-2024. Data Diolah 2025)

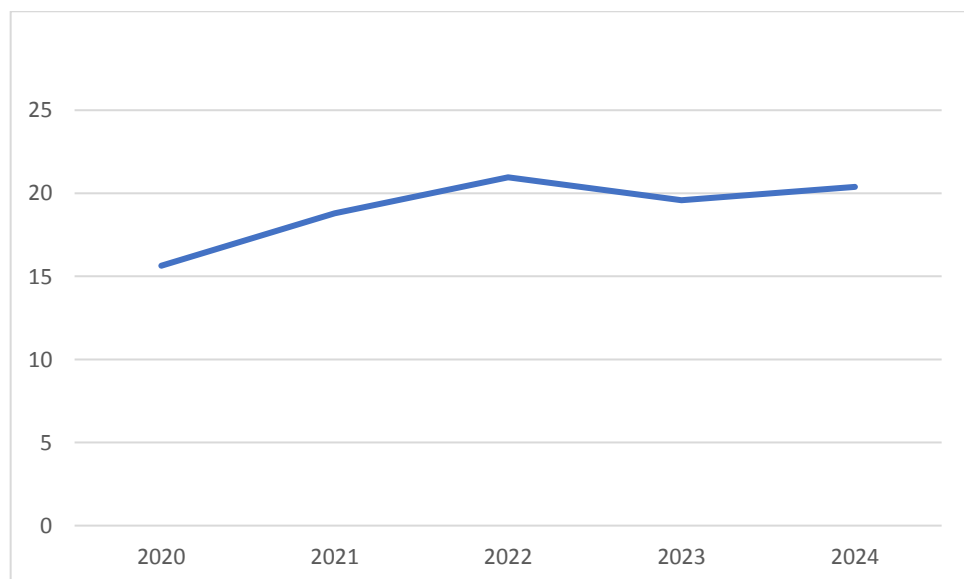
Berdasarkan Gambar 1.4, perkembangan ekspor Indonesia periode 2020-2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 hingga 2022 nilai ekspor mengalami peningkatan secara bertahap seiring dengan pemulihan aktivitas perdagangan internasional setelah perlambatan ekonomi global akibat pandemi *COVID-19*. Secara kuantitatif, nilai ekspor Indonesia terus meningkat hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 sebelum mengalami penurunan pada tahun 2023 dan kembali meningkat pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekspor Indonesia sangat dipengaruhi oleh dinamika permintaan global dan kondisi perdagangan internasional.

Penurunan ekspor pada tahun 2023 berkaitan dengan lambatnya perekonomian dunia dan menurunnya harga komoditas internasional yang mempengaruhi perkembangan negara-negara. *Organization for Economic Co-operation and Development* menyatakan bahwa kondisi ekonomi global menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja perdagangan internasional, termasuk ekspor negara berkembang yang sangat bergantung pada permintaan pasar global (OECD, 2023).

Penelitian empiris terbaru juga menunjukkan bahwa dampak ekspor di negara berkembang sangat dipengaruhi oleh perubahan permintaan global, harga komoditas internasional, serta kondisi perekonomian dunia yang dapat mempengaruhi kinerja perdagangan internasional. Oleh karena itu, dinamika ekspor menjadi faktor penting yang perlu dijelaskan dalam menjelaskan perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Acaravci & Ozturk, 2022).

Secara teoritis, ekspor merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi karena berfungsi sebagai sumber permintaan agregat eksternal yang mampu meningkatkan output nasional. Peningkatan ekspor memungkinkan perluasan pasar produksi domestik, peningkatan efisiensi industri, serta pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme spesialisasi dan keunggulan komparatif (Krugman et al., 2018).

Selain dipengaruhi oleh permintaan global, perkembangan ekspor juga berkaitan dengan masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) yang dapat meningkatkan kapasitas produksi domestik dan mendorong produksi barang yang berorientasi ekspor melalui transfer teknologi dan peningkatan efisiensi produksi. Dalam perspektif perekonomian terbuka, ekspor menjadi salah satu saluran utama yang menghubungkan aktivitas ekonomi domestik dengan pasar internasional sehingga berkontribusi terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi nasional. (Helpman, 2014).



Gambar 1. 5 Dinamika Grafik Perkembangan Impor di Indonesia Tahun 2020-2024 (%)

(Sumber: World bank, 19942024.Data Diolah 2025)

Berdasarkan Gambar 1.5, perkembangan impor Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat dengan fluktuasi yang relatif moderat. Pada tahun 2020 nilai impor berada pada tingkat yang lebih rendah akibat perlambatan aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *COVID-19*. Menurunnya kegiatan produksi dan perdagangan internasional menyebabkan berkurangnya kebutuhan terhadap bahan baku dan barang modal dari luar negeri.

Seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi nasional, impor mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2022. Peningkatan impor tersebut mencerminkan meningkatnya kebutuhan industri domestik terhadap bahan baku, barang antara, dan barang modal guna mendukung proses produksi nasional. Impor mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara berkembang karena menyediakan input produksi yang belum dapat dipenuhi secara optimal oleh produksi dalam negeri. (Sukirno (2016).

Pada tahun 2023 impor mengalami sedikit penurunan sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa dinamika impor sangat dipengaruhi oleh kondisi pertumbuhan ekonomi domestik dan aktivitas produksi nasional. Peningkatan impor sering kali terjadi bersamaan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi karena sektor industri membutuhkan mesin, teknologi, dan bahan baku untuk memperluas kapasitas produksi. (Boediono. 2014)

Dalam perspektif ekonomi terbuka, impor tidak selalu berdampak negatif terhadap perekonomian. Impor barang modal dan teknologi justru dapat

meningkatkan produktivitas serta efisiensi produksi domestik sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, menyatakan bahwa perdagangan internasional, termasuk impor, berperan sebagai sarana transfer teknologi dan peningkatan daya saing industri nasional apabila dimanfaatkan secara produktif. (Tambunan, Tulus T. H. 2011).

Namun demikian, peningkatan impor yang tidak diimbangi oleh peningkatan kemampuan produksi dan ekspor domestik berpotensi menekan neraca perdagangan serta mengurangi kontribusi sektor eksternal terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara impor dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat linier, sehingga diperlukan analisis empiris lebih lanjut untuk menguji pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan gambaran perkembangan pertumbuhan ekonomi serta dinamika tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, dan impor, dapat diketahui bahwa perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh interaksi antara faktor produksi domestik dan sektor eksternal.

Secara teoritis, peningkatan tenaga kerja, investasi luar negeri, dan perdagangan internasional diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, serta perluasan pasar internasional. Akan tetapi, kondisi empiris menunjukkan bahwa perubahan variabel-variabel tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tenaga kerja, investasi asing, dan perdagangan internasional dengan

pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks serta dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dalam perekonomian.

Perbedaan antara harapan teoritis dan kondisi empiris tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian penelitian yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1994-2024 dengan menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) guna mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel penelitian. Metode ARDL banyak digunakan dalam penelitian ekonomi karena mampu menganalisis hubungan dinamis antara variabel makroekonomi serta mengidentifikasi keterkaitan jangka pendek dan jangka panjang dalam suatu model ekonometrika. Penelitian empiris yang menggunakan pendekatan ARDL menunjukkan bahwa tenaga kerja, investasi asing langsung, dan perdagangan internasional memiliki hubungan jangka panjang yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang (Shahbaz, M., Loganathan, N., Muzaffar, AT, Ahmed, K., & Ali, A. 2016).

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994-2024“. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor peran tenaga kerja, investasi asing langsung, serta perdagangan internasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini menjadi beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jangka pendek jumlah tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, dan impor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2024?
2. Bagaimana pengaruh jangka panjang jumlah tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, dan impor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2024?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, dan impor secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek jumlah tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, dan impor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang jumlah tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, dan impor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, dan impor secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi makro terkait analisis pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan ekonometrika time series melalui model *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL), sehingga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Pemerintah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi, khususnya kebijakan ketenagakerjaan, peningkatan investasi asing langsung serta pengelolaan kebijakan ekspor dan impor yang lebih efektif guna mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

2. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian tentang Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja , FDI , Ekspor, Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan fokus pada perekonomian makro nasional. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari sumber resmi yaitu World Bank dan dataset terkait untuk data jumlah tenaga kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Seluruh data diolah menggunakan software EViews 12 untuk melakukan analisis regresi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan menggunakan data time series.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Table 1.1 Jadwal Penelitian

[illegible]